

**TELAAH KURIKULUM BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH DAARUS
SAADAH 2 PARUNG, BOGOR-JAWA BARAT**

Syahlwah Mutiara Lestari

STAI Al-Hamidiyah Jakarta/Prodi PAI

lestarisyahlwah342@gmail.com

Abstract

The curriculum is one of the tools used to achieve educational goals and guides the implementation of learning at all types and levels of education. The curriculum must be in accordance with the philosophy and foundation of the state, namely Pancasila and the 1945 Constitution which describes the view of life of a nation. The purpose and pattern of life of a country is largely determined by the curriculum system used, ranging from kindergarten curriculum to college curriculum. The curriculum must be dynamic, meaning that the curriculum always changes in accordance with the times, science and technology, the level of intelligence of students, culture, value systems, and community needs. Therefore, curriculum developers, including teachers, must have broad and deep insight into this matter. The curriculum must always be monitored and evaluated for improvement and refinement. Arabic as one of the languages in the world has many features and characteristics that distinguish it from other languages, especially the existence of Arabic as a lingua franca for Muslims. No one doubts the contribution of Arabic to the development of Islamic science, either directly or indirectly.

Keywords : *Curriculum, Arabic Language*

Abstrak

Kurikulum merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakan, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai pada kurikulum perguruan tinggi. Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, budaya, sistem nilai, dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, para pengembang kurikulum, termasuk guru, harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut. Kurikulum harus selalu dimonitoring dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa di dunia memiliki banyak keistimewaan dan ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya, khususnya eksistensi bahasa Arab sebagai *lingua franca* bagi umat Islam. Tidak ada seorang pun yang meragukan kontribusi bahasa Arab bagi pengembangan ilmu keislaman, baik langsung maupun tidak langsung.

Kata Kunci : Kurikulum, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan, kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Tanpa adanya Kurikulum yang tepat, para peserta didik tak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Seiring berkembangnya zaman Kurikulum dalam dunia pendidikan pun terus mengalami perubahan. Semuanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing.

Kurikulum merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakan, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai pada kurikulum perguruan tinggi. Apabila terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku. Misalnya di Negara Indonesia, dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, dan 2013.

Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, budaya, sistem nilai, dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, para pengembang kurikulum, termasuk guru, harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut. Kurikulum harus selalu dimonitoring dan dievaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan.

Terdapat banyak definisi kurikulum yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dipahami karena dasar filsafat yang dianut oleh penulis berbeda-beda. Meskipun demikian, terdapat kesamaan dari definisi-definisi tersebut yang berupa satu fungsi kurikulum, yaitu kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia, tujuan kurikulum tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar.

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa di dunia memiliki banyak keistimewaan dan ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya, khususnya eksistensi bahasa Arab sebagai *lingua franca* bagi umat Islam. Tidak ada seorang pun yang meragukan kontribusi bahasa Arab bagi pengembangan ilmu keislaman, baik langsung maupun tidak langsung.

Al-Qur'an diwahyukan kepada Rasulullah SAW dengan menggunakan bahasa Arab, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Az-Zukhruf (43):3

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahannya: “Kami jadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya”.

Hadis yang lahir dari ucapan, perbuatan, dan taqir Rasulullah SAW sebagai sumber pokok ajaran Islam juga menggunakan bahasa Arab karena Rasulullah SAW berasal dari suku Quraisy, salah satu komunitas bangsa Arab.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Fushilat (41): 44;

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۗ أَءَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آدَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Terjemahnya: “Dan jikalau Kami jadikan Al-Qur'an itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: “Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?” Apakah (patut Al-Qur'an) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: “Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh.”

Para ulama sejak abad pertengahan banyak menulis kitab-kitab karangannya dengan menggunakan bahasa Arab, baik kitab tauhid/ilmu kalam, tafsir, hadis, fikih, tasawuf, dan sebagainya. Bahasa Arab juga menjadi bahasa akademis bagi umat Islam yang harus dipelajari oleh setiap muslim, terutama yang ingin lebih mendalami ajaran

Islam. Mengingat sangat urgennya penguasaan bahasa Arab maka lembaga-lembaga pendidikan Islam senantiasa mengajarkannya sebagai salah satu bidang studi utama. Diharapkan dengan penguasaan bahasa Arab, siswa mampu menggunakannya sebagai alat komunikasi dan memahami literatur berbahasa Arab, khususnya literatur keislaman. Bahasa Arab telah menjadi kurikulum wajib dalam setiap jenjang pendidikan sejak abad pertengahan sampai era modern.

Bahasa Arab, sesuai dengan kurikulum Perguruan Tinggi Islam merupakan mata kuliah yang harus diikuti oleh semua mahasiswa. Namun perlu diakui bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami bahasa Arab secara lebih baik dan mendalam. Salah satu faktor penyebabnya adalah perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa sebelum melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi Islam.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam konteks ini, tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum diorientasikan pada tiga hal, yaitu :

1. Tujuan pembelajaran bahasa Arab yang bersifat instrumental, yaitu siswa mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat untuk memahami dan mengkaji Al-Qur'an dan hadis. Kaidah-kaidah hukum Islam, maupun referensi-referensi.
2. Tujuan pembelajaran bahasa Arab yang bersifat integratif-komunikatif, yaitu siswa mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi sehari-hari, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, sehingga dapat berinteraksi dengan orang lain menggunakan Bahasa Arab, terutama dengan bangsa Arab sebagai penutur aslinya.
3. Tujuan pembelajaran bahasa Arab yang bersifat pedagogis, yaitu bahasa Arab dipelajari sebagai pengetahuan dan keterampilan yang dapat diajarkan kepada orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian jenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan

trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono:2015:15). Lebih lanjut Creswell (2009) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.(Ahmad Mustamil Khoiron, 2019). Lokasi penelitian dalam penelitian ini di MA Daarus Sa'adah 2 Parung, Bogor pada kelas 1 Madrasah Aliyah. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan jenis penelitian studi kasus atau kerap dikatakan dengan observasi. Observasi adalah proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. proses tersebut mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi merupakan salah satu metode yang paling dasar dan paling tua, dasar karena dalam setiap aktivitas psikologi ada kegiatan observasi. Semua bentuk penelitian kualitatif dan kuantitatif mengandung aspek observasi. Observasi dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum (curriculum) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Pada awalnya, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Latin, kurikulum berasal dari kata *curre* yang berarti berlari (running) sebagai suatu pengalaman hidup (Marsh, 2009: 3). Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (to run).

Zainal Arifin (2011: 3) mengemukakan bahwa ada empat implikasi dari pengertian tradisional dari kurikulum ini. Keempat implikasi tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran. Mata pelajaran adalah kumpulan warisan budaya dan pengalaman-pengalaman masa lampau yang mengandung

nilai-nilai positif untuk disampaikan kepada generasi muda. Mata pelajaran tersebut harus mewakili semua aspek kehidupan dan semua domain hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. *Kedua*, peserta didik harus mempelajari dan menguasai seluruh mata pelajaran. *Ketiga*, mata pelajaran tersebut hanya dipelajari di sekolah secara terpisah-pisah. *Keempat*, tujuan akhir kurikulum adalah memperoleh ijazah.

Pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi atau materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada empat implikasi dari pengertian modern dari kurikulum ini.

Hasil dan Pembahasan observasi yang telah dilakukan:

Setelah mengadakan observasi dan wawancara kepada wali kelas dan guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Daarus Sa'adah 2 Parung, Bogor-Jawa Barat diperoleh beberapa jawaban yang dapat observer teliti. Di Madrasah Aliyah Daarus Sa'adah 2 Parung, Bogor-Jawa Barat masih menggunakan kurikulum yang lama yakni kurikulum 2013, pada pembelajaran Bahasa Arab di sekolah ini menerapkan pembelajaran aktif seperti adanya pemberian vocabularies atau kosa kata, percakapan dan juga ceramah singkat. Sekolah ini terdapat silabus dan RPP yang lengkap dan dibuat dengan mudah, pelajaran yang dijalani menjadi aktif dan hidup (tidak pasif) sehingga anak menjadi aktif bertanya dan mendengarkan, anak mampu memahami vocabularies dan penjelasan yang telah diberikan. Akan tetapi, di sekolah ini guru mapel hanya bertugas mengajar saja yang membuat silabus dan RPP hanya wali kelas saja. Hal ini menjadi perhatian observer, hal tersebut sudah menjadi kesepakatan dalam sekolah MA Daarus Sa'adah 2.

Model dan metode dalam proses belajar mengajar di MA Daarus Sa'adah 2 pada kelas 1A seperti yang telah dilakukan adalah Model Jigsaw: Dimana anak-anak belajar dalam situasi berkelompok, yang dimana setiap paginya dibiasakan untuk melakukan Mufrodat (pemberian kosa kata) oleh pengurus Lughoh (bahasa) sebelum beraktivitas ke sekolah, lalu menggunakan metode ceramah yang dimana anak dibiasakan untuk membawakan ceramah atau pidato singkat atau yang biasa disebut *Muhadhoroh* dalam tiap minggunya yakni dilaksanakan setiap malam minggu yang dilakukan secara

bergantian (dipilih oleh mudabbiroh [pengurus]). Penerapan yang dilakukan berjalan dengan baik karena rutin dilakukan setiap harinya.

Pembelajaran di MA Daarus Sa'adah 2 Parung, Bogor-Jawa Barat telah menggunakan pembelajaran yang modern yakni adanya proyektor sehingga pembelajaran pada siswa tidak monoton pada pembelajaran tertulis maupun percakapan saja, tetapi juga dilakukan penerapan seperti menonton video lalu anak-anak diminta memami isi video tersebut dan juga belajar memanfaatkan lingkungan sekolah (belajar diluar kelas). Akan tetapi, ketersediaan proyektor disekolah ini hanya 1 buah saja sehingga sulit dilakukan untuk menerapkan hal ini secara rutin karena ketersediaan yang terbatas jadi kelas terhadap kelas harus bersabar dalam menunggu giliran untuk menggunakan proyektor tersebut. Setiap pembelajaran selesai di akhir penutup anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat apa yang telah dipelajarinya. Tidak hanya kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya tetapi wali kelas dan guru maple sudah bersepakat membuat kesepakatan didalam kelas terhadap muridnya, seperti: kesepakatan konsekuensi jika telat masuk sekolah diberi konsekuensi menghafal vocab yang diberikan oleh guru mata pelajaran, berjemur di lapangan memberi hormat kepada bendera jika tidak mengerjakan tugas (PR) yang diberikan minggu lalu. Lalu anak-anak diberi ruang untuk menata kelas dan menghias kelas agar suasana kelas tampak hidup dan tidak bosan, juga untuk mendorong kreativitas anak.

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab

1. Kelas "IA" oleh Wali Kelas oleh Ustad Afif Syaifuddin Achmad, S. Sos

Observasi yang dilakukan dimulai pada jam 08:00-09:10 yaitu selama 2x35 menit yang dimana wali kelas hanya melakukan kegiatan seperti, pembukaan, penenalan observer terhadap adik-adik santri dan wali kelas, lalu dilanjutkan kegiatan sesuai materi pelajaran tersebut oleh guru mata pelajarannya. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Jam 06.30-07.50 anak-anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan *Mufrodat* (pemberian *vocabularies*) oleh *Mudabbiroh Lughoh* (Pengurus Bahasa) anak-anak diwajibkan membawa kamus sesuai waktu yang ditentukan dan buku *vocabulary* yang didapat, misal: minggu ini anak diwajibkan berbahasa Arab berarti kamus yang wajib

dibawa saat *vocabulary* adalah kamus wajib Al-Munawwir Bahasa Arab Merah (Bahasa Indonesia-Arab), begitupun sebaliknya, jika anak-anak hari ini diwajibkan untuk menggunakan Bahasa Inggris berarti kamus yang dibawa saat *vocabulary* adalah Kamus Bahasa Inggris. Jadi, sistem di Pondok ini adalah 2 minggu menggunakan Bahasa Arab, 2 minggu menggunakan Bahasa Inggris.

Pada saat bel pelajaran dimulai yakni jam 08.00- 09.10 sebelum guru sudah ada di dalam ruang kelas untuk memulai pembelajaran, terlebih dahulu peserta didik menyiapkan, memberi salam kepada guru wali kelas dan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru wali kelas mengabsen siswa, menanyakan kabar siswa dan mempersilahkan siswa mempersiapkan buku dan alat tulisnya masing-masing, setelah itu guru wali kelas menginformasikan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu sekaligus guru wali kelas mempersilahkan penulis sebagai observer untuk memperkenalkan diri dan tujuan penulis. setelah itu guru wali kelas menanyakan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, setelah semua siswa telah siap untuk belajar maka guru wali kelas pun mulai masuk kegiatan inti dan mempersilahkan guru mata pelajaran untuk memulai pelajaran pada hari itu.

2. Mata Pelajaran Bahasa Arab oleh Ustad Bahrul Hikam, S. Pd

Observasi yang dilakukan dimulai pada jam 08:00-09:10 yaitu selama 2x35 menit dengan dilakukan selama proses pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal,

kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup) yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Pada saat guru sudah ada di dalam ruang kelas untuk memulai pembelajaran, terlebih dahulu peserta didik menyiapkan, memberi salam kepada guru dan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru mengabsen siswa, menanyakan kabar siswa serta menanyakan kepada siswa beberapa pertanyaan mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. dan pada kegiatan awal ini guru juga menanyakan kembali materi kemarin yang telah dipelajari dan menanyakan apakah siswa sudah mempelajari materi yang akan dipelajari hari ini, kemudian guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran hari ini yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Langkah pertama guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi “Fasilitas di Sekolah” dengan singkat dan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam penjelasan yang disampaikan, guru mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan lingkungan siswa dan mencontohkannya dari peristiwa yang terjadi secara nyata. Sesekali guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang diajarkan dan memberikan pujian kepada siswa ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika masih ada yang kurang dipahami.

Setelah guru memberikan penjelasan dan setelah proses tanya jawab guru memberikan tugas kepada siswa dengan menuliskan pertanyaannya di papan tulis dan menginstruksikan siswa untuk mengerjakannya dalam waktu 30 menit. Setelah siswa mengerjakan tugasnya guru menyuruh semua siswa untuk mengumpulkan tugasnya untuk diperiksa dengan cara pemberian nilai. Setelah guru memeriksa pekerjaan siswa guru membagikannya kembali kepada masing-masing siswa, dan memberi tugas (PR) kepada siswa.

c. Kegiatan Akhir (penutup)

Pada kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dan guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, serta mengingatkan siswa untuk mengulang materi yang telah dipelajari dan membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Dan yang terakhir siswa memberi salam kepada guru mata pelajaran untuk mengakhiri mata pelajaran Bahasa Arab.

KESIMPULAN

Secara bahasa, pengertian observasi adalah memperhatikan atau melihat. Bila dijabarkan, observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung

suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut.

Hasil Observasi merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan, STAI Al- Hamidiyah Jakarta yang berupa kegiatan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah yang bertujuan agar mahasiswa dapat melihat secara langsung proses kegiatan belajar mengajar sehingga mahasiswa mempunyai pengalaman sebelum terjun langsung mengajar di sekolah sebagai seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik karena beberapa alasan pertama karena tersedianya silabus dan RPP, kedua pelaksanaan model dan metode yang sudah terlaksana secara baik walaupun masih kurang sedikit maksimal, ketiga tersedianya sumber belajar walupun hanya melalui buku paket dan kamus saja, keempat siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kelima guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, keenam guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan beberapa alasan lain. akan tetapi masih ada beberapa permasalahan yang juga menjadi PR bagi saya selaku calon guru seperti guru tidak menyiapkan alat peraga dan guru tidak menggunakan lingkungan untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas hanya dilakukan yang dimana kegiatan ini hanya untuk kegiatan wajib pondok yang dimana tidak diterapkan pula pada guru mata pelajaran yang mengakibatkan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan hanya sibuk dengan urusannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. CV.Syakir Media Press
- Departemen Agama R.I, al-Qur'an dan terjemahnya (Semarang: Toha Putra, 1989)
- <https://psikologi.fisip-unmul.ac.id/main/wp-content/uploads/2016/06/OBSERVASI.pdf>
- <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kurikulum-dan-fungsinya/>
- Kasmiati. 2020. STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. Banyumas: CV. Rizquna
- Mustafa. 1999. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK. Bandung: Pustaka Setia

Nurhayati. 2020. TELAAH KURIKULUM (Sebuah Pengantar Mata Kuliah Telaah Kurikulum di Perguruan Tinggi Agama Islam yang Mengacu pada KKNI). Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada

Yunus, Mahmud. 1990. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Hidayakarya Agung